

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang pengertian metode penelitian deskriptif analisis, populasi, sampel, teknik-teknik pengumpulan data, dan langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan merupakan cara mendekati atau menjinakan, sehingga hakikat objek dapat diungkapkan se jelas mungkin. Pendekatan memegang peranan pokok dalam penelitian kualitatif dengan pertimbangan bahwa objek adalah abstraksi kenyataan yang sesungguhnya. Pendekatan memiliki hubungan erat dengan model analisis yang akan digunakan. Secara teoritis, dibicarakan dalam kaitannya dengan paradigma dan metodologi, serta secara praktis, pendekatan adalah model analisis. Analisis yang sama dengan sendirinya dapat dilakukan semata-mata dengan menggunakan satu pendekatan, dengan pertimbangan bahwa pendekatan tersebutlah yang paling dominan.

Metode penelitian menurut (Arikunto, 1996 hlm. 150) dalam buku Andi Prastowo menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara atau strategi yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti yang telah diuraikan diatas pada BAB I berdasarkan permasalahan yang akan dikaji peneliti, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif.

Studi kualitatif ini dibangun atas landasan multidisiplin yang bertolak ukur pada pendekatan kajian budaya yang dilengkapi dengan konsep sejarah, etnokoreologi, agama, estetika, notasi Laban, dan antropologi tari yang diterapkan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dikemukakan. Kerangka pemikiran ini bertujuan agar tidak mengutamakan salah satu konsep saja, tetapi berusaha untuk menyajikan berbagai aspek yang digunakan.

Dengan aspek sinkronis, untuk mengungkapkan berbagai fakta yang ditemukan di lapangan. Adapun fakta yang akan dicermati berkaitan dengan simbol dan makna gerak dan rias busana Tari Lenggang Nyai di Jakarta.

Dezim dan Lincoln dalam (Wahyudi dan Gayatri, 2014 hlm. 24) memberikan rumusan bahwa penelitian kualitatif adalah kajian fenomena (budaya) empirik di lapangan. Penelitian kualitatif adalah wilayah kajian multimetode yang memfokuskan pada interpretasi dan pendekatan naturalistik bagi suatu persoalan. Kajian ini meliputi berbagai hal pengumpulan data di lapangan, seperti mengupas asal-usul atau tentang fungsi, sejarah, gerak, rias dan busana dari kesenian tersebut. Dilakukan wawancara terhadap beberapa narasumber, seperti narasumber kunci maupun narasumber pendukung. Kemudian dilakukannya pengamatan langsung pertunjukan Tari Lenggang Nyai di Jakarta.

Pencatatan data asal-usul atau aspek latar belakang Tari Lenggang Nyai, diawali dengan analisis data keberadaan pemilik kesenian Tari Lenggang Nyai yang oleh masyarakat Jakarta dikenal dengan kesenian Lenggang Betawi. Melalui pendekatan secara intensif yang diteliti ditemukan tulisan yang masuk ke dalam landasan teoritis sebagai peneliti terdahulu, tetapi peneliti sebelumnya belum membahas tentang simbol dan makna dari tarian tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah berupaya menggambarkan kejadian sesungguhnya di lapangan, serta merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data untuk menjawab masalah, merumuskan kesimpulan, serta menyusun laporan penelitian. Penelitian deskriptif analisis juga merupakan gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta ciri khas tertentu yang terdapat dalam objek penelitian. Dengan kata lain, peneliti dapat mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang sesuai temuan di lapangan. Penelitian ini tidak terbatas pada pendeskripsian data sebagaimana adanya yang diperoleh, akan tetapi dengan penarikan kesimpulan sebagai pertimbangan dalam pemecahan masalah.

3.2. Definisi Operasional

Untuk menegaskan fokus kajian penelitian, peneliti perlu menyampaikan penjelasan tentang beberapa istilah penting dalam bentuk definisi operasional dari judul penelitian yang diangkat:

3.2.1. Tari Lenggang Nyai

Tari Lenggang Nyai adalah sebuah tari Kreasi Baru yang diciptakan oleh pencipta tari asal Yogyakarta yaitu Wiwiek Widiastuti. Tarian ini dibawakan secara berkelompok dengan ragam gerak yang lincah sebagai pendukung dari tema tarian yang ingin disampaikan oleh penciptanya.

3.2.2. Sanggar Laboraturium Tari Indonesia

Sanggar Laboraturium Tari Indonesia adalah sebuah sanggar yang bergerak dalam bidang kesenian khususnya tari-tarian Betawi. Sanggar ini dipimpin oleh Wiwiek Widiastuti. Lokasi sanggar yaitu di Jln. Kyai H.Mansyur 30 A Jakarta Pusat.

3.2.3. Simbol dan Makna

Simbol atau lambang itu bermacam-macam dan mengandung arti makna tersendiri. Simbol makna juga mempunyai nilai-nilai agama, pendidikan, tingkah laku dan mengungkapkan perasaan dan ekspresi melalui gerak. Sedangkan makna merupakan suatu tujuan tertentu yang terkandung dalam simbol dan dapat diuraikan agar mudah dibaca. Jadi, simbol dan makna mempunyai keterkaitan antara satu sama lain.

3.3. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah dari koreografer Tari Lenggang Nyai yaitu Wiwiek Widiastuti yang beralamatkan di Jl. Teratai I Blok A.I/No.6 Perumahan Pondok Pucung II Pondok Aren Tangerang Selatan 15229, serta di Sanggar Laboraturium Tari Indonesia yang berlokasi di Jln. Kyai H.Mansyur 30 A Jakarta Pusat.

Penelitian ini terfokus pada tari Lenggang Nyai yang tumbuh di Sanggar Labortaurium Tari Indonesia yang dikelola oleh Wiwiek Widiastuti yang juga

merupakan pencipta dari Tari Lenggang Nyai. Alasan peneliti memilih Sanggar Laboratorium Tari Indonesia sebagai sampel sekaligus subjek penelitian adalah karena di sanggar inilah Tari Lenggang Nyai pertama kali diciptakan sebelum akhirnya berkembang dan menyebar di sanggar-sanggar lain di Jakarta dan sekitarnya.

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari tahapan-tahapan mulai dari teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan empat cara sebagai upaya memperoleh data yang akurat, yaitu :

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan di lapangan berkenaan dengan permasalahan yang dikemukakan mengenai Tari Lenggang Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia Jakarta terlihat dari latar belakang penciptaan, struktur koreografi serta rias dan busana pada Tari Lenggang Nyai.

3.4.1.1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan bertujuan untuk mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial (prilaku, kejadian-kejadian, keadaan dan sebagainya). Hal ini dilakukan dengan cara mencatat, merekam, dan memotret fenomena tersebut guna penemuan dan analisis Hasandi dalam (Wahyudi dan Gayatri, 2014 hlm. 23).

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti terhadap Sanggar Laboratorium Tari Indonesia Jakarta sebagai lokasi penelitian dan observasi mengenai Tari Lenggang Nyai yang selanjutnya dijadikan subjek penelitian.

Pedoman observasi yang dilakukan untuk meninjau atau mengamati secara langsung oleh peneliti mengenai awal diciptakan Tari Lenggang Nyai, simbol dan makna gerak serta rias busana pada Tari Lenggang Nyai. Adapun pelaksanaan kegiatan observasi adalah sebagai berikut :

1. Sabtu, 13 Januari 2018

Merupakan observasi utama yang dilaksanakan oleh peneliti setelah selesai menghadapi sidang proposal, dalam observasi ini peneliti melakukan tahapan pengenalan terhadap narasumber Bu Wiwiek Widiyastuti selaku pencipta Tari Lenggang Nyai untuk memohon izin dan melakukan penelitian oleh beliau serta dengan Sanggar Laboratorium Tari Indonesia yang juga dikelola olehnya.

2. Senin, 29 Januari 2018

Merupakan observasi kedua masih di kediaman Ibu Wiwiek Widiyastuti selaku pencipta Tari Lenggang Nyai dan pengelola Sanggar Laboratorium Tari Indonesia untuk mengetahui latar belakang sejarah Tari Lenggang Nyai dan profil terbentuknya Sanggar Laboratorium Tari Indonesia.

3. Rabu, 14 Februari 2018

Merupakan observasi ketiga yang dilakukan di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia. Observasi kali ini peneliti mengamati latihan yang dilakukan di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia, sekaligus mendokumentasikan struktur gerak Tari Lenggang Nyai yang dibawakan oleh Mbak Dina Indriani selaku pelatih dan penerus Tari Lenggang Nyai nantinya.

4. Selasa, 6 Maret 2018

Merupakan observasi keempat yang dilakukan di kediaman Ibu Wiwiek Widiyastuti untuk sesi foto pergerak dengan menggunakan rias dan busana oleh Mbak Dina Indriani selaku pelatih di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia.

5. Senin, 9 April 2018

Merupakan observasi kelima yang ditunggu-tunggu oleh peneliti untuk meneliti simbol dan makna gerak dan rias busana yang terdapat pada Tari Lenggang Nyai.

Observasi ini merupakan acuan atau rambu-rambu dalam mencari penentuan fokus penelitian. Kegiatan observasi peneliti lakukan dengan cara pengamatan

langsung terhadap lokasi penelitian yaitu Sanggar Laboratorium Tari Indonesia Jakarta dengan hasil observasi diperoleh data tentang gambaran umum keberadaan Tari Lenggeng Nyai yang ada di sanggar tersebut.

3.4.1.2.Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur atau wawancara mendalam, intensif dan terbuka. Terdapat pedoman wawancara sebagai salah satu instrumen atau alat pengumpulan data. Jenis wawancara tidak terstruktur yang diambil peneliti dalam penelitian ini dan dilakukan kepada informan yang benar-benar mengetahui tentang bagaimana awal terciptanya dan sejarah Tari Lenggeng Nyai, struktur gerak dan rias busananya.

Selain observasi, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang spesifik mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara ini dilakukan peneliti kepada narasumber untuk memperoleh data di lapangan mengenai Tari Lenggeng Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia Jakarta guna untuk melengkapi data peneliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber diantaranya :

1. Ibu Wiwiek Widiyastuti

Selaku koreografer/pengelola Tari Lenggeng Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia Jakarta yang dimana pada tahap wawancara ini peneliti melakukan lima kali wawancara, yakni pada tanggal 13 Januari 2018, 29 Januari 2018, 14 Februari 2018, 6 Maret 2018, dan 9 April 2018. Tari Lenggeng Nyai ini adalah tari kreasi baru yang diciptakan oleh koreografer asal Yogyakarta yaitu Bu Wiwiek Widiyastuti. Beliau juga sekaligus pengelola dan pendiri Sanggar Laboratorium Tari Indonesia menjadi narasumber utama pada penelitian untuk di wawancarai guna mendapat data mengenai sejarah dan struktur gerak maupun rias busana pada Tari Lenggeng Nyai di Jakarta.

2. Mbak Dina Indriani

Selaku pelatih tari dan murid Ibu Wiwiek di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia, wawancara kepada Mbak Dina dilakukan dalam dua kali

pertemuan yaitu pada tanggal 14 Februari 2018 dan 6 Maret 2018. Dalam wawancara ini akan menambah informasi mengenai Sanggar Laboratorium Tari Indonesia. Adapun pertanyaan yang ditanyakan terkait pada Tari Lenggang Nyai adalah jadwal rutin yang dilaksanakan, eksistensi Tari Lenggang Nyai di sanggar tersebut, prestasi-prestasi yang diraih dan sekilas tentang struktur gerak pada Tari Lenggang Nyai.

Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber dilakukan di kediaman Ibu Wiwiek Widiyastuti dan Sanggar Laboratorium Tari Indonesia Jakarta. Pada tahap observasi, peneliti selalu melakukan wawancara setiap ada beberapa hal yang kurang dipahami, pada tahap wawancara juga di dukung oleh data melalui pengamatan secara langsung yang ada di lapangan.

3.4.1.3.Dokumentasi

Pedoman dokumentasi berupa pengambilan data sesuai dengan identifikasi penelitian, data tersebut dapat berbentuk video, foto-foto, buku dan artikel. Adapun hasil yang telah didapat oleh peneliti menemukan beberapa dokumentasi yang dapat mendukung dan membantu dalam proses penulisan.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dimaksudkan untuk memperjelas paparan data penelitian dalam bentuk arsip-arsip tentang keberadaan Tari Lenggang Nyai, foto-foto terkait dengan identitas dan ruang lingkup Tari Lenggang Nyai, video Tari Lenggang Nyai. Mencari data-data yang diperoleh untuk menyelesaikan penelitian yaitu dengan mencari dokumn-dokumen penting terkait data penelitian yang ada di Sanggar Laboraturium Tari indonesia dalam bentuk arsip, foto, video, gambar dan data lain yang dapat dijadikan sebagai dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

Pedoman dokumentasi ini dilakukan pada hari Rabu 14 Februari 2018 di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia dan Selasa 6 Maret 2018 di kediaman Ibu Wiwiek. Pengambilan dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk melengkapi data yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai latar belakang,

simbol dan makna gerak dan rias busana pada Tari Lenggang Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia. Adapun yang akan di dokumentasikan yaitu :

1. Mendokumentasikan pertunjukan Tari Lenggang Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia Jakarta, hal ini dilakukan untuk menganalisis simbol dan makna gerak dan rias busana pada Tari Lenggang Nyai.
2. Mengambil gambar pada setiap struktur gerak pada Tari Lenggang Nyai untuk dianalisis oleh peneliti.
3. Mengambil gambar pada busana Tari Lenggang Nyai dan menganalisisnya.
4. Mengambil gambar pada rias Tari Lenggang Nyai dan menganalisisnya.

3.4.1.4.Studi Pustaka

Menurut dalam buku Andi Prastowo (2011) menyatakan sebagai berikut.

Studi pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Informasi bahan bacaan itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, skripsi, tesis dan disertai, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, artikel ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Menyusun studi pustaka perlu usaha untuk mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya. Sumber tersebut harus relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari studi penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi pustaka. Selain itu peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitian, dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Dengan melakukan studi pustaka, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Setelah masalah penelitian ditemukan, peneliti melakukan studi pustaka yang merupakan suatu kegiatan penting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, baik sebelum maupun selama penelitian berlangsung. Beberapa sumber yang telah peneliti baca selama proses penulisan skripsi ini yaitu berupa buku mengenai koreografi, komposisi tari, kreativitas seorang penata tari, tata busana/kostum, tata rias, dan tentang simbol dan makna, serta teori metode penelitian yang berkaitan dengan

masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Artikel dan tulisan-tulisan dari internet yang dianggap mendukung terhadap teori, skripsi terdahulu sebagai sumber primer dan lain sebagainya. Data yang berkaitan dengan objek penelitian yang digunakan sebagai bahan data studi yang melandasi penelitian seperti :

- a. *“Meaning in the Visual Art”* (1979) penulis Erwin Panofsky, didalam buku ini membahas tentang teori ikonografi yang dipakai untuk mengetahui simbol dan makna dalam Tari Lenggang Nyai.
- b. *“Strategi Kebudayaan”* (1985) penulis C.A. van Peursen, didalam buku ini membahas tentang beberapa arti dari simbol dan makna.
- c. *“Seni Menata Tari”* (1983) penulis Sal Murgiyanto, didalam buku ini yang membantu peneliti dalam penyusunan mengenai kreativitas dan inovasi dalam menciptakan gerak untuk pada pencipta tari.
- d. *“Pengetahuan Tari”* (1977) penulis Iyus Ruslana dan Toto Amsar Suanda, didalam buku ini membahas tentang tari dan jenis-jenis tari.
- e. *“Metode Penelitian Pendidikan”* (2013) penulis Sugiyono, didalam buku ini membantu peneliti untuk referensi metode penelitian yang digunakan.

3.4.2. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 1996 hlm. 134).

Instrumen merupakan hal yang sangat penting didalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu informasi atau data relevan atau tidaknya, tergantung pada alat ukur tersebut. Oleh karena itu, alat ukur penelitian harus memiliki validitas dan realibilitas yang memadai instrumen penelitian dirancang untuk satu tujuan penelitian dan tidak akan bisa digunakan pada penelitian lain. Kekhasan setiap obyek penelitian membuat seorang peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakannya. Susunan instrumen untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian yang lain. Hal ini disebabkan, karena setiap penelitian mempunyai tujuan dan mekanisme kerja yang berbeda-beda.

Dapat disimpulkan instrumen utama dalam melakukan penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah keharusan. Peneliiian ini lebih mengutamakan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan sendiri oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, selain itu peneliti juga menggunakan studi pustaka sebagai data tertulis dan bahan perbandingan.

Oleh sebab itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan agar data yang diperoleh optimal dan kredibel. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian bertujuan untuk meningkatkan intensitas peneliti dalam berinteraksi dengan sumber data sebagai upaya mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah terkait dengan fokus penelitian yaitu simbol dan makna Tari Lenggang Nyai mengenai gerak, rias, busana, fungsi, dan pertunjukan Tari Lenggang Nyai. Untuk itu, peneliti diharapkan mampu membangun hubungan yang lebih akrab dan wajar, sehingga tumbuh kepercayaan bahwa hasil penelitian tidak akan digunakan terhadap hal-hal yang menyimpang dan dapat merugikan informan atau bahkan berimbas pada lembaga yang dipimpinnya. Dengan wawancara, observasi partisipan di lapangan dapat mengumpulkan data yang nyata dari beberapa narasumber yang terlibat yakni, Ibu Wiwiek Widiyastuti dan Mbak Dina Indriani. Adapun instrumen dan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1***Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data***

No.	Jenis Instrumen	Analisis Data	Data
1.	Pedoman Observasi	<ul style="list-style-type: none">- Penelitian langsung ke lapangan yaitu kediaman Ibu Wiwiek Widiyastuti dan Sanggar Laboratorium Tari Indonesia Jakarta.- Mengamati proses pertunjukan Tari Lenggeng Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia Jakarta.	Data mengenai latar belakang dan sejarah terciptanya Tari Lenggeng Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia Jakarta.
2.	Pedoman Wawancara	<ul style="list-style-type: none">- Wawancara terhadap pencipta Tari Lenggeng Nyai sekaligus pengelola Sanggar Laboratorium Tari Indonesia yaitu Ibu Wiwiek Widiyastuti.- Wawancara terhadap pelatih dan juga murid Bu Wiwiek di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia yaitu Mbak Dina Indriani.	Data mengenai simbol dan makna gerak dan rias busana pada Tari Lenggeng Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia Jakarta.

3.	Pedoman Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi terhadap pertunjukan Tari Lenggang Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia Jakarta. - Dokumentasi terhadap struktur gerak dan rias busana pada Tari Lenggang Nyai. 	Dokumentasi video dan foto ragam gerak dan rias busana pada Tari Lenggang Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia Jakarta.
----	---------------------	---	--

3.4.3. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian selesai dikumpulkan dengan lengkap di berbagai sumber, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu mengolah dan menganalisis data. Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya, jika tidak diolah. Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang tekah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji pertanyaan penelitian. Mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena.

Teknik samangat membantu peneliti seperti data mentah hasil dari obeservasi ke tempat penelitian untuk mendapatkan data-data penting yaitu data-data seperti foto-foto, beberapa penghargaan yang dipajang didinding tersebut yang mampu membuktikan bahwa tarian ini layak untuk diteliti. Dalam hal ini dilakukan pula wawancara kepada narasumber yang mampu memberikan infprmasi berupa dialog, data-data seperti buku yang berhubungan dengan topik penelitian yang diangkat, dari situ peneliti memberikan beberapa nomer untuk dijadikan narasumber berikutnya.

Setelah itu peneliti menggali informasi untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang mampu memperkuat suatu penyusunan dimana dilakukannya teknik studi pustaka. Dapat diketahui dari beberapa keterangan diatas teknik Triangulasi atau penggabungan dari tiga teknik pengumpulan data ini mampu membantu penulisan dan memberikan fokus dalam penyusunannya (Sugiyono, 2014 hlm. 45).

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan observasi, lalu dicek dengan wawancara atau dokumentasi, studi pustaka. Seluruh proses analisis, siklus triangulasi tersebut dilakukan dengan berulang-ulang diantara kegiatan pemilihan data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan saling berhubungan dari awal hingga akhir penelitian.

3.5. Langkah-langkah Penelitian

3.5.1. Pra Pelaksanaan Penelitian

Untuk membantu mempermudah proses penelitian dilapangan, peneliti mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

3.5.1.1. Survei

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan laporan penulisan skripsi ini adalah survei tempat, meninjau langsung lokasi penelitian yakni Sanggar Laboratorium Tari Indonesia di Jln Kyai H. Mansyur 30 A Jakarta Pusat. Lokasi kedua adalah di kediaman pencipta Tari Lenggang Nyai yaitu ibu Wiwiek Widiyastuti yang beralamat di Jl. Teratai I Blok A.1/No.6 Perumahan Pondok Pucung Indah Tahap II Pondok Aren Tangerang Selatan 15229.

3.5.1.2. Menentukan Judul dan Topik Penelitian

Dalam pemilihan topik atau judul peneliti sebelumnya membuat anggapan sementara untuk membuat suatu rumusan masalah yang berhubungan dengan judul yang diangkat. Adapun topik atau judul yang diangkat adalah **“SIMBOL DAN MAKNA TARI LENGANG NYAI DI SANGGAR LABORATORIUM TARI INDONESIA JAKARTA”**. Setelah topik atau judul didapat peneliti memberikan

gambaran atau asumsi sementara untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, untuk membantu penulisan peneliti mencari data sementara dari artikel, buku, maupun penelitian terdahulu sebelum terjun langsung ke lapangan.

3.5.1.3. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Bertolak pada pertanyaan penelitian, dapat ditentukan jenis data apa yang diperlukan. Berdasarkan jenis data tersebut disiapkan instrumen yang dapat mendukung pengumpulan data untuk menjawab rumusan secara objektif, valid, dan reliabel.

3.6. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

3.6.1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan identifikasi masalah yaitu tentang gerak-gerak tari, tata rias dan kostum dari Tari Lenggeng Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia, dan data yang diperoleh tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata maupun gambar. Data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi pustaka yaitu melalui internet, jurnal, artikel, sumber buku, skripsi, dan sumber lainnya yang mendukung data penelitian.

3.6.2. Pengolahan Data

Untuk menguji kebenaran informasi data, dilakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara lalu dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis disesuaikan dengan kepentingan penelitian. Uraian yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis untuk dijadikan bahan laporan Tari Lenggeng Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia Jakarta.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan akhir dari penulisan laporan, data yang telah disusun dari pengolahan data, hasilnya kemudian disusun menjadi bab demi bab

yang tertuang dalam kerangka tulisan sebagai laporan penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah membuat kesimpulan berdasarkan dari hasil keseluruhan pengelolaan dari bab I sampai bab V.

3.6.4. Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan langkah akhir dari penelitian, yaitu menyusun laporan. Laporan penelitian disusun setelah dilakukan pengolahan dan analisis terhadap data yang telah berhasil dihimpun.